

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) menemukan bentuk estetisasi bahasa sehari-hari yang diekspresikan Joko Pinurbo dalam beberapa puisinya dan (2) memahami makna interpretasi dari teks ke makna ditinjau dengan hermeneutika Gadamer dalam beberapa puisi Joko Pinurbo. Pemahaman bentuk estetisasi bahasa sehari-hari tersebut dianalisis dengan menggunakan tinjauan stilistika. Makna stilistika tersebut kemudian dikaitkan dengan menggunakan hermeneutika Gadamer. Hal ini dilakukan untuk memahami makna terdalam yang ditawarkan Pinurbo dalam puisi-puisinya. Kajian ini dikhususkan terutama pada tema rezim Orde Baru.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dan bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu perpuisian Pinurbo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) teknik simak-catat, (2) teknik mengunduh, (3) teknik reduksi data, (4) teknik penyajian data, (5) teknik interpretasi, dan (6) teknik penarikan simpulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah: (a) konteks data, yaitu antologi puisi *Celana* karya Pinurbo; (b) telaah pengetahuan penyair atas sebab-sebab yang membatasi realitasnya; dan (c) target analisis, yaitu analisis 7 puisi pada antologi puisi *Celana* karya Pinurbo.

Hasil analisis menunjukkan bahwa bentuk estetisasi bahasa sehari-hari yang diusung Pinurbo menyatakan tidak semua diksi “agung” bermakna agung, tetapi tidak semua diksi “rendahan” bermakna rendah pula. Peneliti memaknai bahwa bentuk estetisasi bahasa sehari-hari Pinurbo mayoritas mengandung stilistika yang terdiri atas diksi, citraan, kata-kata konkret, dan bahasa figuratif. Namun, peneliti tidak hanya sebatas memaparkan gaya bahasa, tetapi juga kebermanfaatan bahasa sehari-hari yang dihadirkan secara surealis oleh Pinurbo. Dalam proses memaknai estetisasi kebahasaan puisi-puisi Pinurbo, hermeneutika dialogis Gadamer menunjukkan adanya kebenaran wacana teks puisi Pinurbo atas konteks historis pada masa Orde Baru. Penulis mempertimbangkan konteks historis teks tersebut bersama dengan tanggapan penafsir dan kebenaran realitas seperti: tradisi, kepentingan praktis, bahasa, dan budaya. Akhir dari penelitian ini ditemukan bahwa antologi puisi *Celana* Pinurbo termasuk dalam karya sastra yang mencoba merefleksikan kembali peristiwa sosial politik Orde Baru yang terjadi antara tahun 1989 – 1998 dengan gejolak-gejolak represi sosial politik yang terjadi saat itu. Puisi-puisi tersebut juga memberikan gambaran realitas sosial politik yang mendeskripsikan nasib rakyat kecil akibat represi kekuasaan yang dilakukan oleh para elite politik Orde Baru. Rakyat kecil menimpa dampak negatif akibat hutang luar negeri yang semakin meningkat karena kebijakan penguasa Orde Baru dan konflik-konflik politik yang diciptakan pada pemerintahan Orde Baru masih terefleksi dampaknya hingga saat ini.

Kata Kunci: Teks Puisi, Stilistika, Hermeneutika Gadamer, dan Makna Estetisasi Bahasa.